

## PROSES PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID -19

**Triani Wulaningsih<sup>1</sup>, Esra BR Sihite<sup>2</sup>, Ika Sari Utami<sup>3</sup>, Sarafina Nabila<sup>4</sup>**

Mahasiswi Prodi Sekretari Universitas Pamulang

Email: *trianiwulaningsih99@gmail.com*.

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan dunia saat ini, hingga mengganggu proses belajar mengajar secara konvensional. Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat dari Eropa dan Asia Hingga seluruh Dunia membuat pelaksanaan pembelajaran tatap muka seperti biasanya di lingkungan kampus dan harus beralih menjadi ke pembelajaran daring yang menggunakan media online sebagai solusi pada Era Covid-19 dalam proses pembelajaran di Dunia, dan juga sebagai tindakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

**Kata Kunci** : Covid-19, proses Pembelajaran Daring.

## THE ONLINE LEARNING PROCESS DURN THE COVID- 19 PANDEMIC

### ABSTRACK

*The Covid-19 pandemic has become a world problem today, disrupting the conventional teaching and learning process. The very fast spread of Covid-19 from Europe and Asia to the rest of the world made the implementation of face-to-face learning as usual in the campus environment and had to switch to online learning using online media as a solution to the Covid-19 era in the learning process in the world, and also as an action to reduce the spread of Covid-19.*

**Keywords:** Covid-19, Online Learning process.

### PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda berbagai negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah

melarang untuk berkerumun, Pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang lembaga

pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Di surat edaran itu ada 10 poin dan salah satunya adalah anjuran untuk menerapkan proses pembelajaran secara daring (Yandwiputra, 2020). Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, proses pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran

walaupun mereka di tempat yang berbeda.

Proses pembelajaran secara daring selama pandemi yang dilakukan dapat mengakses perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas & Grant, 2013). Dan sebagai media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara daring misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Google meet, Zoom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Proses pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Proses pembelajaran daring adalah bentuk

pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran daring di program studi DIII Sekretari Universitas Pamulang selama pandemi covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang diselenggarakan di Prodi DIII Sekretari Universitas Pamulang sebagai upaya dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang menggunakan media-media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai proses pembelajaran secara daring. Survey dilakukan dengan cara berdiskusi menggunakan situs web berupa E-Learning, survey dilakukan dengan cara berdiskusi menggunakan aplikasi zoom atau

melalui aplikasi whatsapp. Ada beberapa mahasiswa yang memberikan subyek respon terhadap survey yang disebar. Hasil survey kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (3) Ragu dengan pelaksanaan proses pembelajaran daring. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program studi DIII Sekretari Universitas Pamulang yang telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 3 orang subjek peneliti angkatan 2018 semester 5 berjenis kelamin perempuan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau zoom cloud meeting. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran daring; (2) Respon mahasiswa mengenai efektivitas proses pembelajaran daring; (3) Pelaksanaan atau proses pembelajaran daring dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online di mana saja dan kapan saja seperti handphone, smartphone, tablet, laptop, komputer, notebook dan iphone yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi untuk dilihat dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran daring tentunya banyak memiliki berbagai kendala yang dihadapi mulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran seperti jaringan, biaya kuota yang cukup mahal, mengoperasikan aplikasi (zoom, google meet, google classroom, edmodo) dengan prosedur yang benar, seperti tidak menghidupkan mute (microphone) saat mendengarkan agar tidak storing, cara menampilkan ppt/dokumen dan masih rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran (syahrudin,s.2020).

Di samping banyaknya aplikasi dan layanan pembelajaran daring yang disediakan, masih saja menimbulkan

masalah bagi mahasiswa. Seperti pada banyaknya keluhan pada materi yang belum tersampaikan dengan jelas atau belum paham malah justru diberikan tugas yang lebih banyak. Bahkan banyak mahasiswa yang berada di pedesaan yang jauh dari kota mengalami gangguan jaringan atau sinyal yang buruk sehingga terganggunya proses pembelajaran daring secara baik dan berjalan lancar. Proses pembelajaran daring menggunakan media online perlu peranan bersama antara dosen dan mahasiswa agar dapat berjalan lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari berbagai komponenn yang saling berinteraksi. Komponen pembelajaran di antaranya: dosen, mahasiswa, tujuan materi, metode dan strategi pembelajaran (rahman,A. M., Mutiani,M., dan Putra,M. A. H. 2019). Efektif atau tidaknya proses pembelajaran daring itu tergantung dari interaksi mahasiswa dan dosennya. Sebenarnya dalam pembelajaran tatap muka ataupun daring hal itu sama saja, tergantung dari masing-masing individu hanya saja bagaimana kita menyikapinya dan membuatnya menjadi hal yang mudah tanpa membedakan antara pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Pembelajaran harus bisa mengarahkan diri

sendiri, dan pelajaran juga dituntut untuk dapat memanifestasikan dirinya dengan baik di lingkungan. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan karakteristik kepribadian. Hendaknya melakukan tanpa paksaan dan tanpa ketergantungan pada orang lain (Putra, M.A.H. 2019). Selain itu, perlu adanya pemilihan strategi dalam pembelajarannya, seperti tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya pembelajaran. Terpenuhi dalam proses pemilihan strategi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai (Syaharuddin, S., & Mutiani, M. 2020). Pemilihan strategi perlu dilakukan oleh seorang dosen agar mahasiswa tertarik dalam sebuah pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa aplikasi atau layanan media online yang disediakan juga kurang efektif seperti class room dan etmodo hal ini karena biasanya mahasiswa dan dosen hanya melakukan diskusi bersama atau berkelompok hingga sebagian membuat mahasiswa merasa bosan dan enggan untuk ikut serta dalam pembelajaran daring. Berbeda dengan media online seperti google meet dan zoom layanan aplikasi ini

lebih efektif karena dapat tatap muka atau berinteraksi langsung seperti di kampus dalam ruang kelas dengan jarak jauh tapi aplikasi media online ini lebih banyak menghabiskan kouta dan membutuhkan jaringan/sinyal yang kuat. Adanya kekurangan dalam pembelajaran daring, tentunya juga memiliki sebuah kelebihan dari pembelajaran daring yaitu mahasiswa dapat belajar dari rumah dan berkumpul bersama keluarga sehingga menghemat waktu dan tenaga untuk pergi ke kampus. Mahasiswa menjadi terbiasa menggunakan sebuah teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, dengan belajar menggunakan media online mahasiswa juga ikut berkontribusi dalam memutus rantai penyebaran wabah Covid-19 dan tentunya terhindar dari Covid-19. Dalam dunia pendidikan tidak ada sebuah pembatasan dalam belajar. Selama seseorang itu mau belajar hal itu bukanlah masalah yang perlu diperdebatkan.

Walaupun adanya bencana atau musibah yang tidak diduga seperti wabah Covid-19 ini, hal tersebut bukanlah sesuatu halangan yang membuat proses belajar mengajar harus terhenti melainkan hal seperti ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk lebih

kreatif dan inovatif dalam mencari solusi untuk menangani sebuah masalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Solusi untuk memecahkan masalah sosial di dunia pendidikan sangat dibutuhkan dalam bentuk sumber-sumber sebagai model peran yang terpisah (Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Hambatan yang dapat ditemukan saat dilakukannya proses pembelajaran daring di antaranya seperti belum meratanya internet dan teknologi, fasilitas seperti laptop dan handphone yang belum memadai, kemudian pemberian tugas dalam waktu yang lama juga akan sulit dilakukan.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Program studi DIII Sekretari Universitas Pamulang dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat di mana mereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing atau di mana saja. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses di manapun dan

kapanpun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mata kuliah yang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Penelitian Sun et al., (2008) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran. Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara langsung atau fisik juga menyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al., 2008). Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Penggunaan aplikasi on line mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019). Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen. Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen. Garrison & Cleveland-Innes (2005) dan Swan (2002) melaporkan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut social distancing (Bell et al., 2006). Berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, Universitas Pamulang menerapkan aturan pembelajaran daring. Perkuliahan dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara on line. Dosen dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh mahasiswa di mana saja dan kapan saja. Menurut Bell et al., (2017). Pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada di tempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva, et al., 2015). Keberadaan dosen dan mahasiswa yang berada di tempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku social distancing. Menurut Stein (2020)

melakukan social distancing sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada perkuliahan tatap muka.

## KESIMPULAN

Terjadinya penyebaran wabah Covid-19 yang telah menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yang mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar dapat menjadikan sebuah pengalaman bagi umat manusia. Selain itu, penyebaran Covid-19 ini menjadi sebuah jawaban tantangan era globalisasi di mana teknologi dan komunikasi diperlukan dalam peradaban kehidupan manusia sekarang untuk mempermudah dan menjadi solusi dalam proses pembelajaran dengan daring yang menggunakan media online berupa aplikasi layanan seperti Google Meet, Zoom, Classrom, dan Etnodo. Serta sosial media seperti WhatsApp Group dan Telegram

Group dengan teknologi dan komunikasi yang mudah akses seperti handphone, smartphone, laptop dan lainnya. Dalam pembelajaran daring dosen memerlukan rancangan strategi dan memberikan motivasi belajar pada mahasiswa sehingga tertarik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran daring dituntut untuk dapat berinisiatif untuk mencari ilmu tambahan atau informasi yang lebih luas mengenai materi pembelajaran dengan membaca di buku, artikel ataupun jurnal sehingga proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan efektif juga seperti pembelajaran tatap muka atau secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku

remaja usia 11-12 tahun (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).  
Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>

of culture. *Polish Journal of Management Studies*, 20. Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020).

Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures. *Emerging Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.3201/eid1201.051371>

CNNIndonesia. (n.d.-a). 4 Aplikasi Video Conference yang Irit dan Boros Data. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasi-video-conference-yang-irit-dan-boros-data>

CNNIndonesia. (n.d.-b). 65 Kampus Kuliah dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>

Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Ajidayanti, A., & Abbas, E. W. (2019). Utilization of Tourism Bekantan Mascot as a Learning Resource On Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 78-86.  
Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2019). Managing e-learning in public universities by investigating the role